

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tentang Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup**

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kebijakan dividen dari perusahaan sektor manufaktur. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi UNJ (2012) pun menyebutkan bahwa “Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal atau varian tertentu.”

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan kajian penelitian dan memberikan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang berkaitan pada wilayah penelitian yang dikaji sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data yang berasal dari

laporan keuangan masing-masing perusahaan setiap akhir tahun yang telah diaudit untuk periode 2017.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti tentunya akan berbeda. Setiap peneliti pasti memiliki kekhasannya masing-masing dalam menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2011:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian yang akan digunakan oleh penulis kali ini yaitu dengan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:2) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Syarat penggunaan metode kuantitatif adalah salah satunya apabila permasalahan yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas diketahui. Masalah merupakan penyimpangan dari yang seharusnya atau anomali antara teori dengan kenyataan.

Metode pengolahan data dan pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik analisis regresi linear berganda.

Adapun pengolahan datanya akan dilakukan dengan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Untuk pengambilan sumber data, penulis menggunakan sumber data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Populasi dan Sampling**

Sebagai peneliti yang harus dilakukan pertama kali dalam pemilihan sampel adalah mengetahui populasi. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *simple random sampling method*. *Simple random sampling method* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikarenakan keterbatasan data mengenai variabel yang dipilih maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017.	153
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	(34)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai	(57)
Populasi Terjangkau	62

**Tabel III.1. Jumlah Populasi Terjangkau**

Keberadaan sampel ini sebenarnya memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian merupakan sumber data yang representatif dari populasi yang diteliti. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi, maka tidak perlu semua anggota populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja yang disebut sampel. Dengan sampel yang tepat maka simpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan karena sampel yang baik dalam arti diambil secara benar akan memberikan gambaran yang sebenarnya tentang populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik eliminasi sampling dengan bantuan tabel Isaac Newton dan Michael Faraday yang menggunakan ketentuan jumlah sampel pada taraf kesalahan 5% berdasarkan tingkat kesalahan dan jumlah populasi maka populasi terjangkau yang diperoleh peneliti adalah 62. Dengan jumlah N sebanyak 62 maka sampel yang diambil adalah sebanyak 51. Berdasarkan metode tersebut didapatlah koefisien sampling yang ada sebesar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### **E. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah *Return on Assets* (variabel  $X_1$ ) dan *Current Ratio* (variabel  $X_2$ ) serta variabel dependen adalah Kebijakan Dividen (variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah

## 1. Dependen Variabel

### a. Kebijakan Dividen

#### 1) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan besaran laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan besaran laba yang ditahan untuk kebutuhan perusahaan mendatang.

#### 2) Definisi Operasional

Perhitungan kebijakan dividen dengan menggunakan DPR. DPR adalah *Dividend Payout Ratio* (Persentase dividen yang diberikan oleh emiten kepada pemegang saham).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

(Jefferson dan Sujatmoko, 2013)

## 2. Independen Variabel

### a. Return on Assets

#### 1) Definisi Konseptual

*Return On Asets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin baik.

#### 2) Definisi Operasional

Secara matematis, tingkat pengembalian atas total aset atau *Return on Assets* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Rangkuti, 2016)

## b. *Current Ratio*

### 1) Definisi Konseptual

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan mengetahui seberapa besar total aset lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila *current ratio* 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

(<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-rasio-likuiditas-definisi.html>).

*Current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidiasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. (Sawir,2009:10)

### 2) Definisi Operasional

Secara matematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut.

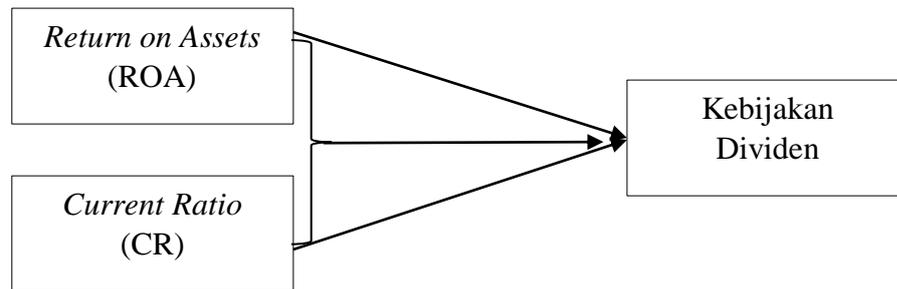
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

(*Van Horne, 2012*)

## F. Konstelasi Pengaruh Antarvariabel

Konstelasi antarvariabel dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan, di mana terdapat hubungan antara variabel bebas (X) yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) dengan variabel terikat (Y) yaitu Kebijakan Dividen.

Konstelasi penelitian tersebut adalah:



**GAMBAR III.1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan beberapa tahap pengujian terlebih dahulu yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari lima pengujian yakni uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Setelah melakukan tahap pengujian tersebut, selanjutnya data diolah menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis secara simultan (uji f) dan secara parsial (uji t).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran

pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median dan standar deviasi. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kualitas data pada model regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal, bersifat linear, bersifat homokedastisitas, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari autokorelasi. Pengujian yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### 2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka simpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yang disebut dengan *normal probability plot*. Data terdistribusi normal apabila plot yang muncul berada di sekitar garis utama sebaliknya apabila plot yang

muncul berada di sekitar garis diagonal utama maka data tidak berdistribusi normal.

Selain dengan analisis grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

- 1) Jika angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal ( $H_0$  diterima)
- 2) Jika angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. ( $H_0$  ditolak).

## 2.2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan dalam prasyarat dalam analisis regresi linear berganda. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah:

$H_0$  : Data terdapat hubungan linear

$H_1$  : Data tidak terdapat hubungan linear

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan:

- 1) Jika angka signifikansi  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal ( $H_0$  diterima)
- 2) Jika angka signifikansi  $<$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. ( $H_0$  ditolak).

### 2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk melihat apakah terdapat data yang menyimpang terlalu jauh dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

1. Apabila nilai signifikan  $>$  0.05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan  $<$  0.05, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

## 2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena hal tersebut dapat mengganggu hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Batas nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas

$H_1$  : Terjadi multikolinearitas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas ( $H_0$  diterima).
2. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0.1$ , maka data berdistribusi tidak normal ( $H_0$  ditolak).

## 2.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data penelitian periode sebelumnya ( $t-1$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak boleh terdapat korelasi pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya. Salah satu cara pengujian autokorelasi yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW)

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah:

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Ada autokorelasi

Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *Durbin-Watson* kemudian melakukan *mapping* dengan ketentuan sebagai berikut:

<i>+Auto</i>	<i>Indecision</i>	<i>No Auto</i>	<i>Indecision</i>	<i>-Auto</i>
0	$d_L$	$d_U$	$4-d_U$	$4-d_L$
				4

DW menunjukkan nilai *Durbin Watson*,  $d_U$  adalah batas atas, dan  $d_L$  adalah batas bawah. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  bisa didapat dalam tabel *Durbin Watson*. Jika nilai DW berada di antara 0 dan  $d_L$  atau di antara  $4-d_L$  dan 4 maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengandung autokorelasi ( $H_0$  ditolak) sedangkan apabila nilai DW berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi ( $H_0$  diterima).

### 3. Uji Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena variabel yang digunakan berjumlah lebih dari satu dan juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda untuk model penelitian dan pengujian hipotesis.

Persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen ( nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, X_n$  = variabel independen

$a$  = konstanta ( nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1, b_2, b_n$  = koefisien regresi ( nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of Fit Test*. *Goodness of Fit Test* dapat menguji apakah frekuensi data yang diamati suatu variabel kategori sesuai dengan frekuensi harapan. *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan cara uji statistik F dan uji statistik t

#### 4.1. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada di dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F didapat dari

tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 0.05 untuk dasar penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Artinya minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

1. Jika tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika tingkat signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

#### **4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Bila koefisien determinasi sama dengan 1 ( $R^2 = 1$ ), artinya variasi terikat secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Sementara bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat sama sekali. Hal ini berarti banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam model dan lebih mempengaruhi variabel terikat. Semakin

kecil nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas.

#### 4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis konseptual dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a.  $H_0 = \beta_1 = 0$  (*Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen)

$H_1 = \beta_1 \neq 0$  (*Return on Assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen)

b.  $H_0 = \beta_2 = 0$  (*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen)

$H_1 = \beta_2 \neq 0$  (*Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen)

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Jika tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika tingkat signifikansi  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima